

Analisa Framing Aksi Solidaritas Bela Rohingya dalam Detik.com dan Republika Online

Andi Setyawan

Bina Sarana Informatika,
e-mail: philosophyofawan@yahoo.com

Cara Sitasi: Setyawan, A. (2018). Analisa Framing Aksi Solidaritas Bela Rohingya dalam Detik.com dan Republika Online. *Jurnal Komunikasi*, 9(1), 100–108.

Abstract - This research questioned Detik.com and Republika Online in the term of their construction regarding image of Rohingya's conflict especially solidarity action against Rohingya Muslims on September 6th 2017 in Indonesia. This study used a qualitative approach with interpretative descriptive type. Framing devices used with Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki model. This result showed that their construction different to each other. Detik.com more emphasis about solidarity action for Rohingyas in Indonesia, the Myanmar government's efforts to clarify the actual conditions in Myanmar, and the efforts of Myanmar Government too seek international support. Republika Online suggestions more emphasis about advises from Indonesia national figures for real action such as raising aid rather than holding mass action, the national figures suggestion began to be published in the early hours of the morning. Republika online also published about the support and insistence of international organizations and world leaders so that the conflict in Rohingya can be quickly resolved.

Keyword: rohingya, Kompas, detik

PENDAHULUAN

Belakangan dunia kembali digemparkan atas kasus pembantaian sekelompok etnis Indo-Arya Muslim Rohingya di salah satu negara bagian Rakhine; Myanmar oleh penduduk lokal setempat yang mayoritas beragama Budha. Namun, fakta di lapangan ternyata pembantaian ini juga dilakukan oleh militer setempat. Menurut *Council on Foreign Relations*, Rohingya adalah kelompok etnis minoritas yang tinggal terutama di negara bagian Rakhine, bagian barat Myanmar. Sepertiga populasi Rakhine diperkirakan disumbang oleh satu juta orang Rohingya di Myanmar. Sebagian besar orang menganggap bahwa masalah yang terjadi di Rohingnya adalah masalah agama. Namun, jika kita menarik lebih jauh ke belakang, ternyata begitu kompleks yang terjadi di sana. Mulai dari isu, ekonomi, sosial, sejarah, dan kebudayaan setempat. Jika kita hanya melihat dari satu sudut pandang saja, maka persoalan yang terjadi tidak akan bisa di kaji secara objektif.

Kasus pembantaian ini menimbulkan gelombang pengungsi yang cukup banyak untuk keluar dari Myanmar dan mencari suaka ke negara lain yang lebih aman, dalam hal ini sebagaimana besar penduduk Rohingnya mengungsi ke Bangladesh. Keluar dari

tanah leluhur mereka memang sebuah pilihan terbaik. Namun ironisnya, Pengungsi Rohingnya yang didesak keluar dari negaranya menuju perbatasan Bangladesh oleh operasi militer setempat malah diperintahkan

untuk kembali ke zona merah mereka oleh penjaga perbatasan Myanmar-Bangladesh di Bangladesh dengan alasan bahwa pemerintah Bangladesh telah banyak menampung Imigran Rohingnya dari tahun 1990an yaitu sekitar 400.000 orang (Alam, 2012). Puncak eskalasi ketegangan terjadi pada bulau Juli-Agustus 2017, di mana terjadi pembakaran di desa-desa Rohingnya, dan ribuan orang terjebak di Belantara. Hal yang melatarbelakangi eskalasi ini karena militer Myanmar menyelenggarakan operasi perburuan untuk menumpas kelompok pemberontak ARSA (*Arakan Rohingnya Salvaton Army/ Tentara Pembebasan Rohingnya Arakan*). Operasi ini terjadi sebagai reaksi atas penyerakan ARSA terhadap 30 pos Polisi dan sebuah pangkalan militer di Rakhine. Alasan ARSA melakukan penyerangan karena warga Rohingnya diblokade sehingga tidak bisa melakukan aktifitas sehari-hari seperti ke pasar, sekolah, bahkan hanya sekedar ke Masjid untuk beribadah (Bangun, 2018).

Korban jiwa yang jatuh dalam operasi militer ini berjumlah ribuan seperti yang diungkapkan oleh ERC. 3000 orang Rohingnya dibantai selama 3 hari di

bulan Agustus. Hal ini berbeda dengan yang di *release* oleh pemerintahan Myanmar melalui Suu Kyi yaitu sebesar 90-100-an orang dengan dominan masyarakat Rohingya. (Osman, 2017). Kejahatan kemanusiaan di Rohingya adalah masalah serius dan harus mendapatkan perhatian dunia. Banyak penduduk terutama di negara-negara muslim yang melakukan aksi menuntut pemerintahan Myanmar menghentikan kejahatan kemanusiaan tersebut. Dan banyak pula pemimpin-pemimpin dunia yang mengancam aksi kejahatan atas masyarakat muslim Rohingya. Hal ini menimbulkan solidaritas dunia atas Rohingya dalam bentuk aksi nyata seperti penggalangan dana, doa bersama, hingga aksi konkrit yang dilakukan pemerintah Indonesia yaitu mengirimkan Menlu nya untuk menemui pemerintahan Myanmar guna menyampaikan aspirasi dan masukan pemerintah Indonesia untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di Rohingya. Munculnya solidaritas dunia ini tak lepas dari peran media massa sebagai alat untuk menyebarkan informasi. Media massa memiliki peran strategis dalam membentuk opini publik. Karena media massa dapat mempengaruhi sikap masyarakat dalam memutuskan sesuatu, bahkan tidak jarang mampu menggiring masyarakat untuk melakukan suatu mobilisasi tanpa tau alasan yang jelas mengapa mereka melakukan hal tersebut. Lebih jauh fungsi media massa adalah sebagai alat ideologi karena mampu menarik, mengarahkan, dan membujuk pendapat seseorang. Mempengaruhi sikap, memberikan status dan mendefinisikan legitimasi serta mendefinisikan dan membentuk realitas baru (Quail, 2002).

Seiring dengan perkembangan teknologi, media massa surat kabar mulai bertransformasi kedalam bentuk digital. Banyak media-media surat kabar yang kini memiliki bentuk digitalnya. Hal ini tentunya bukan tanpa alasan, kemudahan proses distribusi informasi, kemudahan akses, dan kemudahan fitur menjadi alasan mengapa banyak media online bermunculan saat ini. Selain itu, dinamika sosial yang terjadi ditengah masyarakat juga butuh liputan yang intens apalagi jika terkait dengan isu-isu penting dan menyangkut hajat hidup orang banyak. Pada dasarnya, media massa merupakan agen sosialisasi sekunder yang memiliki dampak paling besar dibandingkan media yang lain. Walaupun dampaknya tidak secara langsung bisa menimbulkan aksi, tapi perannya cukup signifikan dalam mempengaruhi seseorang, baik dari segi kognisi, afeksi, maupun konatifnya (Gerbner, 1984). Dalam kaitannya dengan media massa online, proses pembentukan opini ini terjadi secara massiv dan dalam frekuensi yang cepat dan terus menerus. Bayangkan dalam 1 jam untuk satu tema saja, satu media online bisa menerbitkan berita sekurang-kurangnya 3 berita dengan headline yang berbeda. Hal ini jelas berbeda dengan media massa cetak harian yang biasanya hanya memuat satu

headline untuk satu bahasan setiap harinya.

Media massa dalam konteks kekinian biasanya akan mengarahkan opini khalayak lewat proses framing dan pembentukan stereotipe. Sehingga, bagaimana media menyajikan suatu isu akan menentukan bagaimana khalayak memahami dan mengerti suatu (Eriyanto, 2002). Detik.com dan Republika Online adalah dua portal berita nasional. Bedanya yang satu (republika Online) memiliki versi cetak yaitu harian republika. Sedangkan yang satunya tidak memiliki versi cetak. Pemilihan kedua portal media online ini karena penulis ingin melihat apakah terdapat perbedaan cara pandang dan ideologi dari portal berita online yang memiliki versi cetak dan tidak memiliki versi cetak.

Semenjak di akuisisi oleh PT Trans Corporation pada tahun 2011, Ideologi Detik.com tidak bisa lepas dari dukungannya terhadap pemerintah. Hal ini dilatarbelakangi karena orang-orang dibelakang Detik.com seperti A.M Hendropriyono & S.Bimantoro yang memiliki kedekatan sejarah politik dengan ketua Umum PDIP Megawati Soekarno Putri, ketika Megawati menjabat sebagai Presiden. Menariknya portal berita Republika online juga digadang-gadang merupakan portal berita online yang pro kepada Pemerintah. Hal ini dapat dilihat dari pemiliknya yaitu Erick Tohir yang kini menjabat sebagai ketua KOI 2015-2019. Oleh karena itu, penelitian ini ingin melihat bagaimana kedua media tersebut (Detik.com & Republika Online) mendingkai tragedi kemanusiaan Rohingya, khususnya ketika aksi bela Rohingya 6 September 2017?.

Komunikasi Massa

Menurut Defleur dan Mc Quail komunikasi massa adalah proses dimana komunikator menggunakan media untuk menyebarkan pesan secara luas, dan secara terus menerus menciptakan makna yang kemudian dapat mempengaruhi khalayak melalui berbagai cara (Riswandi, 2009). Berdasarkan definisi tersebut maka komunikasi massa merupakan proses komunikasi yang dilakukan komunikator yang menggunakan media massa dalam penyampaian informasinya. Sedang fungsi komunikasi massa menurut De Vito mencakup beberapa hal (Winarni, 2003):

- a. Fungsi menghibur;
- b. Fungsi meyakinkan;
- c. Menginformasikan;
- d. Menganugerahkan status;
- e. Menciptakan rasa kebersatuan.

Media Massa

Effendi mendefinisikan media massa sebagai keseragaman kontak dengan sejumlah besar

penduduk dalam jarak yang jauh dari komunikator (Effendy, 2003). Cangara mendefinisikan media massa sebagai alat yang digunakan untuk penyampaian pesan dari sumber kepada penerima dengan menggunakan alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio, tv, dan juga internet (Cangara, 2003). Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa media massa adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi secara langsung dan berbarengan kepada masyarakat melalui media yang sifatnya mekanis. Karakteristik media massa biasanya terlembagakan, dalam artian yang mengelola terdiri dari banyak orang dan memiliki dasar hukum. Bentuk media massa terdiri dari 2, yaitu: media cetak seperti koran, majalah, tabloid. Dan media Elektronik seperti: radio, televisi, dan internet.

Media Massa Online

Media Online adalah produk dari komunikasi yang termediasi teknologi yang terdapat bersama dengan komputer digital (Creeber, 2009). Di sisi lain Lievrow mendefinisikan media online sebagai media yang di dalamnya terdiri dari gabungan berbagai elemen. Itu artinya terdapat konvergensi media di dalamnya, dimana beberapa media dijadikan satu (Lievrouw, 2011). Mondry memberikan definisi media online merupakan media yang menggunakan internet, media online berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, berpotensi interaktif, dan dapat berfungsi secara privat maupun secara publik (Mondry, 2008). Dari ketiga definisi tersebut, maka media online dapat diartikan sebagai media yang terintegrasi dengan sistem digital dan terdiri dari gabungan berbagai macam elemen media.

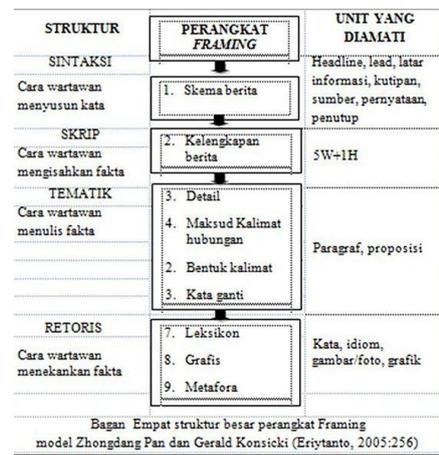
Analisis Framing

Analisis framing adalah metode untuk menganalisis teks. Analisa framing merupakan kategori penelitian konstruksionis. Analisis framing adalah analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, dll) yang dibingkai oleh media. Proses pembingkaiian tersebut melalui proses kosntruksi (Eriyanto, 2002).

Framing Model Pan dan Kosicki

Sebuah model analisa yang digunakan untuk melihat realitas di balik wacana dari media massa dan merupakan sebuah seni yang bisa jadi menghasilkan kesimpulan berbeda apabila analisa dilakukan oleh orang yang berbeda, kendati kasus yang diteliti sama. Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki berasumsi bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. Dalam hal ini digunakanlah sebuah perangkat yang

dapat dikonseptualisasikan ke dalam elemen konkrit dalam suatu wacana. Kemudian dapat disusun dan dimanipulasi oleh pembuat berita dan dapat dikomunikasikan dalam kesadaran komunikasi. Perangkat ini dapat dipresentasikan ke dalam empat struktur besar; sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.



Sumber: Eriyanto (2002)

Gambar 1

Struktur Perangkat Framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Struktur sintaksis yaitu bagaimana wartawan menyusun peristiwa dalam bentuk susunan umum ” (01.1 berita hal ini dapat diamati dari bagian berita (*lead*, latar, *headline*, kutipan, sumber, pernyataan, penutup). Struktur skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Struktur tematik, berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangan atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur retorik menekankan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Hal ini berhubungan dengan bagaimana wartawan menggunakan pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai untuk menekankan arti tertentu kepada pembaca (Eriyanto, 2002).

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian *deskriptif interpretative*. Dimana penulis akan menginterpretasikan berita tentang krisis Rohingya khususnya pada saat aksi solidaritas masyarakat Indonesia untuk muslim rohingya di Jakarta pada tanggal 6 September 2017.

Fokus dalam penelitian ini adalah menganalisis subjek dan objek. Subjek dalam penelitian ini adalah media online Detik.com dan Republika Online.

Sedangkan objek penelitiannya adalah teks-teks berita terkait krisis Rohingya pada saat aksi solidaritas massa di Jakarta yang dimuat dalam media online Detik.com dan Republika Online pada tanggal 6 September 2017.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu berita terkait aksi bela Rohingya tanggal 6 September 2017 pada Detik.com dan Republika Online. Selain itu penulis juga menggunakan data-data dari kepustakaan dan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Pada penelitian ini observasi dilakukan pada subjek media online Detik.com dan Republika Online, dan objeknya adalah berita tentang krisis Rohingya pada hari dilakukannya aksi solidaritas Rohingya pada 6 September 2017.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini adalah kegiatan mengumpulkan teks-teks berita terkait Rohingya pada saat terjadinya aksi solidaritas untuk Rohingya pada tanggal 6 September 2017. Selain itu penulis juga mendokumentasikan data dari literature dan kajian kepustakaan terkait masalah yang diangkat.

Setelah data-data terkumpul, data mulai di pilah berdasarkan relevansinya terhadap penelitian. Data yang terpilih dimasukkan ke dalam matrix pengolahan data. Selanjutnya data tersebut di analisis dengan menggunakan framing model Pan dan Kosicki, dengan dikelompokkan ke dalam empat struktur besar:

1. Sintaksis, yang berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun berita;
2. Skrip, cara wartawan mengisahkan fakta;
3. Tematik, cara wartawan menulis fakta;
4. Retoris, penggunaan kata, idiom, grafik dan gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Framing Detik.com

Tabel 1. Pandangan Internal Myanmar

Frame Detik.com: Aung San Suu Kyi Kecam Teroris di Rakhine, Bungkam Soal Rohingya	
Elemen	Analisa
Sintaksis	Menceritakan tentang komentar Suu Kyi mengenai konflik yang berlangsung di Rakhine tidak seperti yang dipikirkan banyak orang. Dan ia menganggap bahwa pemerintahan telah melakukan hal sebaik mungkin "(Pemerintah) telah mulai

membela seluruh warga Rakhine dengan cara sebaik mungkin" (Suu Kyi) Banyak informasi yang salah yang diterima bahkan oleh pemimpin Negara lain sekalipun. Dalam artikel ini wartawan hanya mengutip dan menginterpretasikan kembali berita dari Reuters (6/9/2017).

Skrip	Artikel ini menceritakan tentang pandangan Suu Kyi, di akun <i>face book & twitter</i> nya, pada September 2017, mengenai klarifikasi pemerintah Myanmar terkait Rohingya
Tematik	(1) Dia juga mengingatkan tentang informasi tidak akurat soal situasi di Myanmar, yang berpotensi memperburuk hubungan dengan negara lain; (2) . Otoritas Myanmar menegaskan pihaknya memerangi teroris dengan cara yang legal. (3) Namun pemantau HAM dan keterangan pengungsi Rohingya menyebut militer Myanmar sebagai dalangnya.
Retoris	Penegasan dengan menggunakan Foto Suu Kyi yang sedang melotot dan terkesan tegang. Penggunaan idiom "puncak gunung es besar" yang sengaja diciptakan untuk memantik masalah di antara komunitas yang berbeda.

Tabel 2. Aksi Solidaritas

Frame Detik.com: Terobos Kawat Berduri, Massa Minta Bendera Myanmar Diturunkan	
Elemen	Analisa
Sintaksis	Menceritakan tentang kondisi di lapangan terkait aksi masa bela Rohingya di depan Kedubes Myanmar. Masa menuntut agar bendera Myanmar diturunkan "Kami tidak akan merangsek masuk, kami tidak minta banyak, kami minta bapak Polisi turunkan bendera Myanmar karena tidak ada bendera Indonesia di sana," wartawan meliput secara

	langsung, sehingga bisa mendapatkan fakta aktual
Skrip	Artikel ini menceritakan para demonstran pada aksi bela Rohingya di depan Kedubes Myanmar pada 6 September 2017, karena mereka menuntut Bendera Myanmar diturunkan. Keadaan aksi berjalan kondusif walau ada aksi penerobosan
Tematik	(1) massa merangsek maju ke arah kedubes. Massa juga minta bendera Myanmar diturunkan. (2) Polisi tersebut mengawal massa aksi yang semakin bergelora.
Retoris	3 foto yang mencerminkan keadaan saat Aksi masa, dengan latar kawat berduri

Tabel 3. Tanggapan Dunia Internasional

Frame Detik.com: PM India Pahami Kekhawatiran Myanmar Soal Ekstremis di Rakhine	
Elemen	Analisa
Sintaksis	Menjelaskan tentang dukungan PM India Narendra Modi terhadap pemerintah Myanmar dalam menghadapi militan lokal karena dianggap memiliki kesamaan demografi penduduk. "Kami berbagi kekhawatiran Anda soal kekerasan ekstrimis di negara bagian Rakhine dan khususnya soal kekerasan terhadap pasukan keamanan dan bagaimana nyawa-nyawa tak bersalah terkena dampaknya ", "Kami berharap agar semua pemangku kepentingan bersama-sama mencari jalan keluar, dengan kesatuan dan integritas wilayah.." Myanmar tetap dihormati dan pada saat bersamaan. Wartawan mengutip dari Reuters (Rabu, 6/9/2017)
Skrip	Artikel ini membahas tentang pemerintahan Myanmar yang diwakili oleh Aung San Suu Kyi & PM India Narendra Modi, di Myanmar, dalam kunjungan kenegaraan membahas dukungan India

	untuk Myanmar.
Tematik	(1) Sama seperti Myanmar, kebanyakan wilayah India yang mayoritas penduduknya menganut Hindu ini, selama bertahun-tahun menghadapi serangan berbagai militan lokal. (2) PM Modi menyatakan India dan Myanmar memiliki kepentingan keamanan yang sama.
Retoris	Foto PM India melakukan pidato didampingi pemimpin Myanmar.

Tabel 4. Tanggapan tokoh dalam negeri

Frame Detik.com: Ganjar Minta Aksi Bela Rohingya Dilakukan dengan Tertib	
Elemen	Analisa
Sintaksis	Artikel ini berisi tentang pernyataan Gubernur Jawa Tengah agar aksi bela Rohingya bisa dilakukan jauh lebih konkrit seperti mengumpulkan bantuan. "Aksinya mungkin bisa dilakukan dengan lebih konkrit. Apa yang dibutuhkan masyarakat sana, apakah pakaian, obat-obatan, makanan, kemudian kita kirim ke sana," Selain itu ia juga menanggapi terhadap kritikan massa tentang peran Pemerintah dalam membantu Rohingya. Ganjar beranggapan peran pemerintah sejauh ini sudah cukup baik
Skrip	Wawancara dengan Ganjar Pranowo di Magelang pada 6 september 2017, terkait dengan tanggapannya agar aksi bisa lebih konkrit
Tematik	(1) Karena prinsipnya kita sendiri juga mengecam apa yang terjadi atas warga Rohingya. Kita tidak mau ini akan dibawa pada isu Islam-Buddha di Indonesia, itu jangan sampai. (2) Sebenarnya suara-suara yang ada di Indonesia adalah meminta pemerintah untuk bisa bersikap tegas. (3)

	Padahal ketegasan pemerintah sejauh ini menurutnya sudah bagus.
Retoris	Foto ganjar mengenakan baju dinas yang sedang diwawancara

Detik.com pada tanggal 6 September 2017 lebih banyak menyoroti tentang aksi bela rohingya di Jakarta tepatnya di depan Kedutaan Myanmar. Tergambar bahwa ada wartawan yang melakukan liputan langsung di lapangan, sehingga intensitas berita yang terpublikasi pada jam-jam terlaksananya aksi massa jauh lebih intensif. Detik.com dalam berita mengenai internal Myanmar mengutip berita dari routers dan memposisikan diri lebih banyak menyoroti klarifikasi Suu Kyi terhadap isu yang melanda negaranya, walaupun dalam berita aslinya diceritakan proses klarifikasi dilakukan melalui saluran telepon dengan presiden Erdogan.

Terkait framing tentang aksi massa, terlihat bahwa Detik.com intens sekali memberitakan kondisi terkini keadaan aksi massa. Aksi massa digambarkan sangat detil dengan dukungan foto-foto terkini jalannya aksi massa. Wartawan terlihat merangkum beberapa isu-isu penting yang dituntut oleh para pengunjung rasa.

Dalam framing dunia internasional, Detik.com terlihat memberikan liputan yang berbeda dengan mengangkat berita terkait kunjungan PM India ke Myanmar dengan *content* yang terkesan mendukung terhadap apa yang telah dilakukan pemerintahan Myanmar selama ini. PM Modi menilai ada kesamaan demografi antara India dan Myanmar terutama dalam menghadapi ekstrimisme di Negara masing-masing. Liputan ini menjadi menarik karena terkesan terjadi anomali dalam alur berita yang ditayangkan selama 1 hari di tanggal 6 September 2017. Seakan ingin menyajikan berita yang moderat dan berimbang dari kedua belah pihak, namun terkesan berita ini ingin meng *counter* aksi bela Rohingya yang gencar diberitakan sebelumnya.

Dalam framing tokoh dalam negeri Detik.com menampilkan sosok Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo. Dalam liputannya, ada muatan himbauan kepada masyarakat agar melakukan aksi yang jauh lebih produktif dibandingkan hanya sekedar menggelar aksi demonstrasi semata.

Hasil Framing Republika Online

Tabel 5. Pandangan Internal Myanmar

Frame Detik.com: Aung San Suu Kyi Buka Suara Soal Pembantaian Rohingya

Elemen	Analisa
Sintaksis	Menceritakan tentang Aung San Suu Kyi tentang ada informasi keliru yang beredar terkait masalah ini (rohingya) yang mempromosikan kelompok teroris. Padahal pemerintahannya dianggap sudah melakukan tindakan yang tepat. "Kami mulai membela semua orang di Rakhine dengan cara terbaik". Ia menyatakan bahwa pemerintahannya sangat mengerti arti dari mencabut perlindungan hak asasi manusia dan demokrasi. "Jadi kami memastikan bahwa semua orang di negara kita berhak dilindungi hak-haknya, tidak hanya membela hak politiknya, tapi juga sosial dan kemanusiaan," Suu Kyi juga mengkritik beredarnya informasi palsu di media. Yang disinyalir diciptakan untuk memantik masalah di antara komunitas yang berbeda. Banyak tekanan dunia kepadanya karena ia adalah penerima Nobel perdamaian. Wartawan mengutip dari laman BBC (Rabu, 6/9/2017)
Skrip	Suu Kyi ketika di telepon Presiden Turki, sebelum tanggal 6 september 2017. Terkait klarifikasi sikap pemerintahan Myanmar dan berita bohong yang beredar di masyarakat dunia.
Tematik	(1) Pemimpin de facto Myanmar Aung San Suu Kyi (2) Tapi diyakini komentarnya tersebut merujuk pada kelompok Tentara Pembebasan Rakhine Arakan (ARSA) yang menyerang pos militer Myanmar pada 25 Agustus. (3) Suu Kyi telah dihujani kritik dan didesak dunia untuk mengambil sikap terkait pembantaian Rohingya di Rakhine. (4) Desakan keras dilayangkan kepadanya karena dia menyandang titel peraih nobel perdamaian.

Retoris	Foto Suu Kyi yang sedang tersenyum
----------------	------------------------------------

Tabel 6. Liputan Aksi Masa

Frame Republika Online: Ratusan Demonstran di HI Desak Penyelesaian Krisis Rohingya	
Elemen	Analisa
Sintaksis	Laporan langsung wartawan dari lokasi aksi massa. Diberitakan bahwa massa di dominasi 2 kelompok besar FPI & Pemuda Pancasila. Massa menuntut organisasi dunia mendesak Myanmar untuk secepatnya menghentikan kekerasan. Terakhir massa juga meminta pemerintah Indonesia mengirimkan pasukan militer ke Myanmar
Skrip	Menceritakan tentang aksi massa di bundaran HI, pada 6 september 2017 pukul 13.00. Massa Meminta PBB dan ASEAN untuk mengambil tindakan tegas terhadap Myanmar.
Tematik	(1) Ratusan demonstran dari berbagai kelompok masyarakat berkumpul di Bundaran HI
Retoris	Foto massa berbaju hitam sambil memegang bendera bertuliskan Arab

Tabel 7. Tanggapan Dunia Internasional

Frame Republika Online: UEA Minta Masyarakat Internasional Atasi Krisis Rohingya	
Elemen	Analisa
Sintaksis	Menceritakan tentang Kementerian Luar Negeri UEA yang meminta masyarakat Internasional untuk mengatasi krisis kemanusiaan disana. "Tragedi yang sedang berlangsung yang dialami oleh orang-orang Rohingya dan penderitaan yang mereka alami

	tidak dapat diterima," dilansir <i>Wam.ae</i> , Selasa (5/9)
Skrip	Kementerian UEA, di Abu Dhabi, pada Selasa 5 September 2017. Terkait solusi Rohingya yaitu dengan mendesak PBB dan memberikan bantuan kemanusiaan
Tematik	(1) laporan terbaru PBB, ada 123 ribu etnis Rohingya yang mengungsi ke Bangladesh dalam beberapa bulan terakhir.
Retoris	Foto laki-laki dewasa dengan beberapa anak kecil di atas perahu dengan banyak barang bawaan.

Tabel 8. Tanggapan Tokoh Dalam Negeri

Frame Republika Online: <i>Respond cautiously to Rohingya crisis: Wiranto</i>	
Elemen	Analisa
Sintaksis	Artikel ini menuliskan bahwa Wiranto memperbolehkan masyarakat untuk melakukan unjuk rasa tapi harus tertib dan tidak anarki. "Publik dapat mengadakan protes selama mereka melakukannya dengan damai. Jangan mengambil melemparkan bom molotov". Ia juga mengatakan bahwa pemerintah juga sudah berperan langsung menemui pemerintahan Myanmar untuk memberikan formula Usulan 4+1 "untuk memulihkan keamanan dan stabilitas, memaksimalkan pengendalian diri, dan menghindari kekerasan dan perlindungan bagi semua orang di Negara Bagian Rakhine, tanpa memandang etnis dan agama mereka, dan

	membuka akses untuk bantuan kemanusiaan”.
Skrip	Wawancara dengan Wiranto pada 5 September 2017. Tentang saran agar aksi bela Rohingya dapat berlangsung tertib dan tidak sia-sia. Karena pemerintah juga sudah melakukan langkah konkrit membantu menyelesaikan masalah yg terjadi di Myanmar.
Tematik	Menteri Luar Negeri Retno LP Marsudi telah mengusulkan formula 4 + 1 kepada Myanmar untuk membantu memecahkan krisis keamanan dan kemanusiaan di Negara Bagian Rakhine
Retoris	Foto Wiranto sedang berbicara

Republika online dalam melakukan framing terhadap internal Myanmar didukung dengan gimmick bahwa Suu Kyi sedang melakukan klarifikasi dengan presiden Erdogan terkait kesimpangsiuran berita tentang Rohingya. Di akhir paragraph wartawan memberikan penekanan pada desakan dan tekanan yang ditujukan kepada Suu Kyi dari dunia internasional.

Dalam framing aksi massa 6 september 2017 Republika online lebih mengambil gambaran umum terhadap kondisi massa. Disebutkan juga 2 Ormas yang mendominasi yaitu FPI dan Pemuda Pancasila. Penekanan aksi massa lebih terhadap dorongan kepada pemerintah Indonesia untuk melakukan langkah konkrit membela muslim Rohingya. Framing tanggapan dunia internasional pada Republika online lebih menyoroti pandangan organisasi-organisasi dunia yang meminta dan mendesak pemerintah Myanmar menghentikan tindakan kekerasan kepada muslim setempat. UEA juga mendesak PBB untuk memberikan bantuan kemanusiaan. Republika online menggunakan foto-foto terkini tentang kondisi di Rohingya, dalam beberapa berita yang diangkat, fungsi foto dalam suatu berita sangat menunjang dan memperkuat isi berita yang diangkat. Kondisi kelelahan, kegiatan mengungsi, keterbatasan makanan dan tempat tinggal, semakin mendukung isi berita yang di angkat.

Dalam framing pandangan tokoh dalam negeri Republika Online banyak sekali memuat berita tentang pandangan tokoh-tokoh politik terutama tokoh-tokoh dalam pemerintahan. Salah satunya

adalah wawancara dengan Wiranto.dalam sebuah kuliah umum Wiranto meminta agar masyarakat tidak melakukan hal yang sia-sia apalagi sampai menimbulkan dampak merugikan baik diri sendiri maupun orang lain. Pemerintah dalam hal ini telah berupaya mengajukan usulan kepada pemerintah Myanmar yang diwakili oleh Menlu RI yang berupa rumusan 4+1. Empat elemen ini terdiri dari: (i) mengembalikan stabilitas dan keamanan; (ii) menahan diri secara maksimal dan tidak menggunakan kekerasan; (iii) perlindungan kepada semua orang yang berada di Rakhine State, tanpa memandang suku dan agama; dan (iv) pentingnya segera dibuka akses untuk bantuan kemanusiaan.

Kedua portal berita ini secara ideology politik memang merupakan portal berita yang memiliki hubungan dengan pemerintahan. Hanya saja ada perbedaan penekanan dalam memberitakan kasus Rohingya pada saat aksi bela Rohingya 6 September 2017. Detik.com lebih menitik beratkan pada aksi massa dengan porsi pemberitaan lebih banyak dibanding berita yang lain, dan dengan memberikan visualisasi terkini terkait aksi yang dilakukan masyarakat. Tapi di lain sisi, ada beberapa pemberitaan tentang internal Myanmar yang melakukan pembelaan atas dasar menyelamatkan warga Negara Myanmar itu sendiri. Serta liputan PM Modi yang terkesan membela Myanmar. Walau terlihat ingin memberikan pemberitaan yang berimbang, tapi sangat terlihat terdapat inkonsistensi dalam pemberitaan di Detik.com.

Sedangkan Republika Online hadir di dini hari dengan memuat beberapa pernyataan dari tokoh di Pemerintahan seperti wiranto, Tjahyo Kumolo, dan organisasi dalam negeri seperti MUI yang menganjurkan untuk melakukan aksi yang jauh lebih konkrit. Terdapat beberapa liputan tentang aksi beberapa anggota pramuka dan siswa SD yang melakukan penggalangan dana untuk membantu muslim Rohingya. Selain juga mengcapture beberapa organisasi dunia seperti OKI, PBB, UEA yang melakukan desakan kepada pemerintah Myanmar untuk menghentikan konflik.

KESIMPULAN

Peran media massa dalam membentuk persepsi masyarakat jelas sangat kuat. Apalagi dengan hadirnya portal berita online yang bisa memberitakan suatu peristiwa dalam hitungan menit secara langsung. Reaksi dunia terkait tragedi kemanusiaan di Myanmar yang kembali memuncak sejak Agustus 2017 tak luput dari pemberitaan media online. 2 portal berita online nasional Detik.com & Republika online sangat masif memberikan informasi terkait isu-isu terkini di Myanmar. 2 portal berita yang

digadang-gadang memiliki kedekatan dengan pemerintah nyatanya tidak melulu sama dalam memberikan perspektif pemberitaan. Detik.com sangat terlihat ingin memberitakan kondisi terkini di tanah air dengan jumlah liputan yang begitu masif pada jam-jam terjadinya aksi massa. Tapi sayang tidak banyak meliput tanggapan tokoh-tokoh maupun organisasi dunia dalam hal pemecahan masalah Rohingya. Terkesan ingin memberikan berita yang berimbang, detik.com lebih banyak meliput usaha-usaha pemerintah myanmar dalam mencari dukungan negara-negara yang memiliki kesamaan demografi & politik. Sementara Republika Online lebih banyak menyoroti tanggapan tokoh nasional dalam upaya menjaga stabilitas nasional dengan penekanan kepada aksi penggalangan bantuan dibanding aksi massa. Berbeda dengan detik.com yang banyak memberitakan upaya Myanmar dalam melakukan pembelaan dan mencari dukungan. Republika online lebih banyak memberitakan langkah-langkah organisasi dan tokoh dunia untuk mendesak pemerintah Myanmar menghentikan kekerasan kepada muslim Rohingya. Jadi kedua portal berita tersebut pada dasarnya memberitakan tema-tema yang sama yaitu tentang konflik di Rohingya, namun dengan porsi dan penekanan yang berbeda.

REFERENSI

- Alam, F. (2012). *Rohingya Refuge in Bangladesh: Humanitarian Assistance, Internal Disturbances and The Role of External Factors*. Dhaka: ICDR.
- Bangun, B. H. (2018). Tantangan ASEAN dalam Melakukan Penanganan Pengungsi Rohingya, *4*(3), 569–568.
- Cangara, H. (2003). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Creeber, G. (2009). *Digital Cultures: Understanding New Media*. New York: McGraw-Hill.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditra Bakti.
- Eriyanto. (2002). *ANALISIS FRAMING Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS PELANGI AKSARA.
- Gerbner, G. (1984). Political Functions of Television Viewing: A Cultivation Analysis. In *Cultural Indicators: An International Symposium* (p. 329–343.). vienna: Verlag der Osterreichischen Akademie der Wissenschaften.
- Lievrouw, L. (2011). *Alternative and activist new media*. USA: Polity Press.
- Mondry. (2008). *Teori dan praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Osman, M. N. B. M. (2017). Understanding Islamophobia in Asia: The Cases of Myanmar and Malaysia. *Islamophobia Studies Journal*, *4*(1), 17–36.
- Quail, D. M. (2002). *Mass Communication Theory*. London: Sage.
- Riswandi. (2009). *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Winarni. (2003). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Malang: UMM Press.

BIODATA PENULIS

Andi Setyawan, Lahir di Jakarta, 24 Juni 1987. Beragama Islam. Menempuh pendidikan S1 di Universitas Indonesia Jurusan Filsafat, dan melanjutkan pendidikan S2 di Universitas Indonesia dengan jurusan Kepemimpinan. Saat ini aktif menjadi dosen di Bina Sarana Informatika mata kuliah Pengantar Dunia Penyiaran.